

**HUKUM MENJUAL RERUNTUHAN BANGUNAN
MASJID MENURUT PENDAPAT MAZHAB
SYAFI'I DAN MAZHAB HANBALI**

SKRIPSI

**OLEH
M. FIKRI TIRTA**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN
2016 M / 1437 H**

**HUKUM MENJUAL RERUNTUHAN BANGUNAN
MASJID MENURUT PENDAPAT MAZHAB
SYAFI'I DAN MAZHAB HANBALI**

Skripsi

**Diajukan kepada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Mencapai Gelar Sarjana Hukum Islam dalam ilmu perbandingan mazhab**

**Oleh :
M. Fikri Tirta
NIM. 1201120077**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
JURUSAN PERBANDINGAN MAZHAB
BANJARMASIN
2016 M / 1437 H**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Fikri Tirta
NIM : 1201120077
Jurusan/Prodi : Perbandingan Mazhab
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Banjarmasin, 27 Juni 2016
Yang membuat pernyataan,



6000
RUPIAH


M. Fikri Tirta

PERSETUJUAN

Skrripsi yang berjudul : Hukum Menjual Reruntuhan Bangunan Masjid Menurut Pendapat Mazhab Syafi'i dan Mazhab Hanbali
Ditulis oleh : M. Fikri Tirta
NIM : 1201120077
Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam
Program : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi. : Perbandingan Mazhab dan Hukum
Tahun Akademik : 2015/2016
Tempat dan Tanggal lahir : Pulang Pisau, 24 November, 1993.
Alamat : Jln. Pandu 1 dalam

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, kami dapat menyetujuinya untuk dipertahankan di depan Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin.

Banjarmasin, 16 Juni 2016

Pembimbing I,



DRA. Hj. Mashunah Hanafi, MA
NIP. 19521271981032001

Pembimbing II,



Hj. Inawati M. Jainie, MA
NIP. 197208292006042001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum
Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam
Antasari Banjarmasin



M. Hannor, MHI
NIP. 1975010820050110007

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: Hukum Menjual Reruntuhan Bangunan Masjid Menurut Pendapat Mazhab Syafi'i dan Mazhab Hanbali, ditulis oleh M. Fikri Tirta, telah diujikan dalam Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 13 juli 2016 M / 23 Rabi'ul Awal 1437 H

dan dinyatakan LULUS dengan predikat: A (Amat baik)



Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam
IAIN Antasari Banjarmasin

Dr. H. Ahmadi Hasan, MH.
NIP. 19580406 1987030 1 001

TIM PENGUJI :

Nama	Tanda Tangan
1. Dra. Hj. Mashunah Hanafi, MA. (Ketua)	1.
2. Dra. Hj. Yusna Zaidah, MH. (Anggota)	2.
3. Drs. H. M. Amin, MA. (Anggota)	3.
4. Hj. Inawati Jainie Jerajap, MA. (Anggota)	4.

KATA PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk orang-orang yang selama ini membimbing & membimbing ulun

Terhusus untuk abah dan mama.

(Bah.... ma.... ulun lulus.....)

Terima kasih yang tak terhingga ulun haturkan.
Semoga Allah senantiasa melindungi dan memberikan limpahan rahmat Nya gasan pian sebarataan.

Juga untuk seluruh guru-guru atau seluruh dosen IAIN

ANTASARI Banjarmasin.

Yang telah banyak memberikan ilmunya. ulun yang fakir ini banyak-banyak terima kasih lawan pian barataan, jasa-jasa pian barataan takkan pernah dapat tebalaskan.

Terakhir kepada sabarataan kawan seperjuangan yang sama-sama sakit tapi nyaman masing-masing...

Rahmad Hidayat, Abdul Aziz dan lia...

Perjuangan masih jauh dan panjang kawan ai,,,

Terima kasih atas semuanya,,,,,

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Sesuai dengan Lampiran Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/u/1987 tanggal 10 September 1987 tentang Pembakuan Pedoman Transliterasi Arab-Latin.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	B	be
ت	tā'	T	te
ث	ṡā'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	J	je

ح	ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	de
ذ	ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	R	er
ز	Zāi	Z	zet
س	sīn	S	es
ش	syīn	Sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	...‘...	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	fā'	F	ef
ق	Qāf	Q	ki
ك	Kāf	K	ka
ل	Lām	L	el
م	mīm	M	em

ن	Nūn	N	en
و	Wāu	W	we
هـ	hā'	H	ha
ء	hamzah	...'	apostrof
ي	yā'	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—◌—	fathah	a	a
—◌◌—	kasrah	i	i
—◌◌◌—	ḍammah	u	u

Contoh:

كَتَبَ – kataba يَذْهَبُ – yaẓhabu فَعَلَ – fa‘ala
سُئِلَ – su‘ila ذُكِرَ – ẓukira

2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
◌◌...◌◌	fathah dan yā'	ai	a dan i

ا...َ...وْ	fatḥah dan wāu	au	a dan u
------------	----------------	----	---------

Contoh:

كَيْفَ – kaifa

هَوْلٌ – haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...َ...ا...ِ...ى	fatḥah dan alif atau yā'	ā	a dan garis di atas
ا...ِ...ى	kasrah dan yā'	ī	i dan garis di atas
ا...ُ...و	ḍammah dan wāu	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ – qāla

قِيلَ – qīla

رَمَى – ramā

يَقُولُ – yaqūlu

4. Tā' Marbūṭah

Transliterasi untuk tā' marbūṭah ada dua.

1) Tā' Marbūṭah Hidup

Tā' marbūṭah yang hidup atau mendapat harkat fatḥah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah /t/.

2) Tā' Marbūṭah Mati

Tā' marbūṭah yang mati atau mendapat harkat sukūn, transliterasinya adalah /h/.

3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya tā' marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al", serta bacaan kedua kata itu terpisah maka tā' marbūṭah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ – raudah al-aṭfāl
 al-Madīnah al-Munawwarah
 رَاوْدَاتُ الْأَطْفَالِ al-Madīnatul-Munawwarah
 طَلْحَةُ – ṭalḥah

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydīd. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا – rabbanā نَزَّلَ – nazzala الْبِرَّ – al-birr
 الْحُجَّ – al-ḥajju نُعَمَّ – nu‘ima

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرَّجُلُ – ar-rajulu السَّيِّدَةُ – as-sayyidatu الشَّمْسُ – asy-syamsu
الْقَلَمُ – al-qalamu الْبَدِيعُ – al-badī‘u الْجَلَالُ – al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

1) Hamzah di awal:

أَمِرْتُ – umirtu أَكَلَ – akala

2) Hamzah di tengah:

تَأْخُذُونَ – ta'khuzūna تَأْكُلُونَ – ta'kulūna

3) Hamzah di akhir:

شَيْءٌ – syai'un النَّوْءُ – an-nau'u

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi‘il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara; bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ – Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
– Wa innallāha lahuwa khairur- rāziqīn
فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ – Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna
– Fa auful-kaila wal- mīzāna

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا

– Bismillāhi majrēhā wa mursāhā

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا
baiti

– Wa lillāhi alā an-nāsiḥijju al-

manistaṭā‘a ilaihi sabīlā

– Wa lillāhi alan-nāsi ḥijjul-baiti

manistaṭā‘a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menulis huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

– Wa mā**Muḥammadun** illā rasūlun.

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا

– Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi

lallaẓi bi **Bakkata** mubārakan.

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

– Syahru **Ramaḍāna** al-laẓi unzila fīhi

al-**Qur’ānu**.

وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأَفُقِ الْمُبِينِ

– Wa laqad ra’āhu bil-ufuqil-mubīni.

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

– Al-ḥamdu lillāhi rabbil-‘ālamīna.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang hilang, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرُ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

– Naṣrum **minallāhi** wa fathūn qarīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

– **Lillāhi** al-amru jamī‘an

– **Lillāhil**-amru jamī'an

وَاللّٰهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ

– **Wallāhu** bikulli syai'in 'alimun

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.